

**PERAN SEKOLAH PENGGERAK
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

NABILLAH KARIMAH
NIM. 5320015

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PERAN SEKOLAH PENGGERAK
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

NABILLAH KARIMAH
NIM. 5320015

Pembimbing :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP: 19670421 199603 1 001

Dr. ABDUL KHOBIR, M.Pd.
NIP: 19720105 00003 1 002

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NABILLAH KARIMAH

NIM : 5320015

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH

Judul Tesis : PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD
NEGERI KRADENAN 01 KOTA PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 April 2023

Yang menyatakan



NABILLAH KARIMAH
NIM. 5320015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : NABILLAH KARIMAH

NIM : 5320015

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

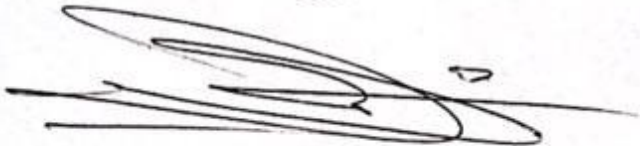
Judul : PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA
PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing I,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Pekalongan, 31 Maret 2023

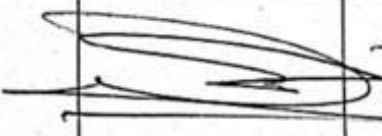

Pembimbing II,



Dr. ABDUL KHOBIR, M.Pd.
NIP. 1920105 00003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : NABILLAH KARIMAH
NIM : 5320015
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
Judul : PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD
NEGERI KRADENAN 01 KOTA
PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. SLAMET UNTUNG, M.Ag		31/3-23
2	Dr. ABDUL KHOBIR, M.Pd.		31/3-23

Pekalongan, 31 Maret 2023

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Umi Mahmudah, M.Sc., Ph.D.
NITK. 19840710 202001 D2 123



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : NABILLAH KARIMAH

NIM : 5320015

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA
PEKALONGAN.

Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

2. Dr. ABDUL KHOBIR, M.Pd.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 11 April 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 11 Mei 2023

Sekretaris Sidang,

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.
NITK. 19840710 202001 D2 023

Ketua Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110 202001 D1 030

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001



Direktur,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA PEKALONGAN.

Nama : NABILLAH KARIMAH

NIM : 5320015

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

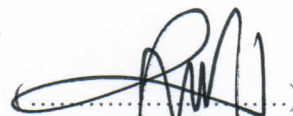
Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



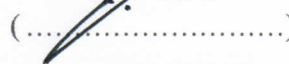
(.....)

Sekretaris :
UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.



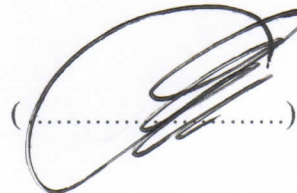
(.....)

Penguji Utama :
Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.



(.....)

Penguji Anggota :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN. M.Sy.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 April 2023

Waktu : Pukul 16.00-17.30 WIB

Hasil/ nilai : 88 / A

Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN



Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT,
sebagai bentuk ibadahku kepada-Nya.

Shalawat serta salam saya tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW,
Sebagai bukti mengikuti salah satu sunnahnya.

Kupersembahkan Tesis ini:

Kepada kedua Orang tuaku (Bapak Moch. Mirza dan Ibu Imamah) yang tercinta sebagai salah satu usaha mewujudkan impiannya, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan spiritual, serta do'a untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Kepada Saudaraku Mukhammad Mukhlis dan M. Iman Tsabata yang memberikan motivasi kepada saya agar segera terselesainya tesis ini.

Kepada M. Ibnu Bakir yang sudah membantu dalam penyusunan tesis ini serta memberikan semangat untuk terus maju.

Keluarga besar MI Walisongo Kebonrowopucang Karangdadap Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan selama proses mencari ilmu.

Sahabat saya Srikandi Pergerakan (Arifah, Farida, dan Fiya) dan 4 Bocah Absurd (Nila, Yuli, dan Sanah) yang selalu menemani di setiap suka dan duka saya.

Kepada teman-teman seperjuangan penyusunan tesis Muhammad Kholid, R. Neli Kismiati, Nur Zakiyah dan Maulina Rezka Hayyu S. yang sudah menemani dan menyemangati saya dalam penyelesaian tesis ini.

MOTTO

... رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ...

Artinya : ”...Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, ...”

(QS. Ali Imran : 191)

ABSTRAK

Karimah, Nabillah. 2023. "Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan." Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Abdul Khobir, M.Pd.

Kata Kunci : Sekolah penggerak, Mutu Pendidikan

SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan merupakan sekolah penggerak. Sekolah penggerak berkaitan dengan mutu pendidikan yang menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran sekolah penggerak menjadi penting agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak? (2) Bagaimana mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak? (3) Bagaimana peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk menganalisis mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak, menganalisis mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak dan menganalisis peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif analitis, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan yaitu sumber dan metode. Metode analisisnya menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Kondisi mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak secara umum tergolong baik, namun ada beberapa yang belum memenuhi kompetensi dan standar. Kondisi mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak secara umum tergolong lebih baik daripada sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sudah efektif dan sangat baik bagi kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, dan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

ABSTRACT

Karimah, Nabillah. 2023. "The Role of Mobilizing Schools in Improving the Quality of Education in Kradenan 01 Public Elementary School, Pekalongan City." Master's thesis in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Abdul Khobir, M.Pd.

Keyword : Motivator school, Quality of Education

SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan City is a driving school. Driving schools are related to the quality of education which is an orientation in the implementation of education by all education stakeholders. In improving the quality of education, the role of driving schools is important in order to achieve the expected goals. The formulation of the problems posed in this study are: (1) What was the quality of education at SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan City before it was designated as a driving school? (2) What is the quality of education at Kradenan 01 Public Elementary School in Pekalongan City after being designated as a driving school? (3) What is the role of driving schools in improving the quality of education in Kradenan 01 Public Elementary School, Pekalongan City?

The purpose and usefulness of this study were to analyze the quality of education at SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan City before being designated as a driving school, to analyze the quality of education at SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan City after being designated as a driving school and to analyze the role of driving schools in improving the quality of education at SD Negeri Kradenan 01 City of Pekalongan. This research uses a qualitative approach, this type of research is descriptive analytical, data collection uses interviews, observation and documentation. The triangulation used is sources and methods. The method of analysis uses qualitative analysis of the Miles and Huberman models, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study found that the condition of the quality of education at SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan City before being designated as a driving school was generally good, but there were some that had not met the competencies and standards. The condition of the quality of education at SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan City after being designated as a driving school was generally classified as better than before being designated as a driving school. The role of driving schools in improving the quality of education at SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan City has been effective and very good for school principals, teachers, students, and parents in order to improve the quality of education at SD Negeri Kradenan 01 Pekalongan City.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana UIN K..H. Aburrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K..H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Umi Mahmudah, M..Sc., Ph.D. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN K..H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Bapak Abdul Khobir, M. Pd. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Ibu Walinah, S.Pd.SD. selaku Kepala SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan, dan juga para Guru serta peserta didik atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Orang tua, saudara dan teman seperjuangan atas segala kasih sayangnya yang selalu mendoakan, serta semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 28 April 2023

Penulis,



NABILLAH KARIMAH
NIM. 5320015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL PERTAMA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERESETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penelitian Terdahulu.....	8
E. Kerangka Teoretik	18
F. Kerangka Berpikir	27
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II PERAN, SEKOLAH PENGGERAK, DAN MUTU	
A. Peran	41
1. Definisi Peran	41
2. Teori Peran	42
B. Sekolah Penggerak	43
1. Pengertian Sekolah Penggerak	43
2. Tujuan dan dan Manfaat Sekolah Penggerak	45
3. Komponen Sekolah Penggerak.....	46
C. Mutu Pendidikan.....	47
1. Pengertian Mutu Pendidikan	47

2. Standar Mutu Pendidikan	49
3. Peningkatan Mutu Pendidikan	51
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
A. Profil dan Gambaran Umum SD Negeri Kradenan	
01 Kota Pekalongan.....	56
1. Sejarah Berdirinya	56
2. Letak Geografis	57
3. Identitas Lembaga.....	58
4. Visi, Misi dan Tujuan	59
5. Data Peserta Didik dan Pendidik	61
6. Sarana dan Prasarana	63
7. Program Kegiatan	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
1. Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan Sebelum Ditetapkan Sebagai Sekolah Penggerak	66
2. Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan Setelah Ditetapkan Sebagai Sekolah Penggerak	76
3. Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.....	84
BAB IV ANALISIS PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA PEKALONGAN	
A. Analisis Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan Sebelum Ditetapkan Sebagai Sekolah Penggerak	87
B. Analisis Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan Setelah Ditetapkan Sebagai Sekolah Penggerak	97
C. Analisis Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan	107
BAB V PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Data Peserta Didik	61
Tabel 3.2 Data Pendidik dan Pembagian Tugas.....	62
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1.1 Pembukuan Kantin Kejujuran	69
Gambar 3.1.2 Penilaian Kinerja Guru	70
Gambar 3.1.3 Rapor Mutu	74
Gambar 3.1.4 Rekap Nilai Ujian Sekolah.....	75
Gambar 3.2.1 Rekap Nilai Akhir Penilaian Kepala Sekolah	76
Gambar 3.2.2 Pameran Gelar Karya	77
Gambar 3.2.3 Supervisi Tenaga Kependidikan	78
Gambar 3.2.4 Refleksi Pelaksanaan Program Sekolah	79
Gambar 3.2.5 Piagam Penghargaan	81
Gambar 3.2.6 Rekap Nilai 2021/2022.....	82
Gambar 3.2.7 Daftar Perolehan Medali POPDA Tingkat Kota Pekalongan ..	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran sekolah dalam pendidikan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staf pengajarnya.¹ Upaya bangsa Indonesia memperbaiki pendidikan dilakukan melalui perubahan-perubahan sistem pendidikan (kurikulum) didasari oleh kondisi pelajar Indonesia. Pada hari Senin tanggal 1 Februari 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode 7, yaitu Program Sekolah Penggerak.²

Sekolah Penggerak merupakan katalis untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara *holistic* yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi). Secara umum, berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) Sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Pengembangan ini diawali dengan SDM yang unggul, yaitu kepala sekolah dan guru. Sekolah Penggerak sebagai program penyempurna transformasi

¹ Angraini Harahap, "Peran Sekolah untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Alam Gunung Meletus pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo" (Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2019), 1, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23695>.

² Program Sekolah Penggerak, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>, diakses tanggal 17 September 2022.

sekolah sebelumnya melalui kolaborasi antara Kemendikbud dengan pemerintah daerah sebagai kunci utama. Program ini menjadi strategi peningkatan mutu pendidikan dengan mencetak SDM Unggul, khususnya untuk menghasilkan kepala sekolah dan guru berkualitas yang akan berdampak secara langsung terhadap capaian siswa.³ Penunjukan Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan memberikan warna baru dalam dunia pendidikan serta mengeluarkan kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁴

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan dan bagi kelangsungan hidup manusia. Lembaga pendidikan Islam akan terus berkontribusi dalam membangun bangsa tidak hanya dengan melahirkan output-putput yang berintelektual tinggi atau output yang memiliki kualitas tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang telah ada semenjak masa kenabian Muhammad saw., dari Al-Qur'an pula dapat digali dan dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui oleh manusia sebelumnya, tak terkecuali tentang ilmu manajemen mutu yang ilmunya dapat diterapkan dalam peningkatan mutu madrasah. Salah satu ayat yang membicarakan tentang manajemen mutu adalah Qs. Ar-Ra'du ayat 11.

³ Keputusan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2237, Tentang Penetapan Kepala Sekolah Pelaksana Program Sekolah Penggerak

⁴ Dielfi Mariana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10232.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. ArRa'du: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. (Baginya) manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainnya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolakNya dari siksaan-siksaan tersebut, yang telah dipastikan-Nya. Dan sekali-sekali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolong-Nya selain Allah sendiri.⁵

⁵ Alaika M. Bagus Kurnia Ps, "MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF QS. AL-RAD: 11 MENURUT KITAB TAFSIR AL-JALALAIN KARYA IMAM JALALUDDIN AL-MAHALLI DAN IMAM JALALUDDIN AL-SUYUTI," *SUHUF* 31, no. 2 (October 1, 2019): 150, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v31i2.9041>.

Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan.⁶ Hal ini menjadi penting ketika masih banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan yang tidak bermutu. Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu di lembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas. Mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan termasuk bagus akan tetapi ada kelemahan dan perlu ditingkatkan kembali dengan program baru.

Peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting karena dalam standar mutu yang tertuang pada Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 91 berisi pernyataan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁷ SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan menjadi salah satu sekolah penggerak terpilih pada periode awal. Dalam penerapannya terdapat perubahan-perubahan dalam bentuk kontekstual

⁶ Maya Sintya et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 445.

⁷ Gustini and Mauliy, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar...", hlm. 230.

maupun menyeluruh dalam kebutuhan pembelajaran dan terdapat ketidakselarasan antara konsep dan praktik. Dikarenakan sekolah penggerak masih baru dan pendidik belum dapat memahami sekolah penggerak itu seperti konsep yang sebenarnya. Beberapa perangkat pembelajarannya pun belum, seperti buku dan capaian pembelajaran beberapa kali ada perubahan sehingga pendidik di kelas kebingungan untuk menerapkannya di kelas.

Kemudian dari hasil pengamatan peneliti, SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan menerapkan beberapa proyek untuk mencapai program sekolah penggerak, yang di antaranya, yaitu kewirausahaan dalam gelar karya, kunjungan tempat ibadah 5 agama di Kota Pekalongan dan lain-lain. Kegiatan tersebut termasuk dalam rangkaian dari kegiatan pembelajaran paradigma baru, yakni sekolah penggerak. Dimana sekolah penggerak ini mengusung dua kegiatan utama, yaitu kegiatan intra kulikuler (pada step mata pelajaran) dan yang ke dua adalah proyek.⁸

Dengan ini patut dipertanyakan bagaimana sebenarnya peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menjadi penting karena sekolah penggerak merupakan program baru yang belum matang konsepnya dan termasuk sangat eksklusif dalam penerapannya sedangkan sekolah memiliki peran dan fungsi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang disampaikan sebelumnya. Penelitian ini memiliki subjek maupun objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD

⁸ Observasi di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan, sedangkan pada penelitian sebelumnya terdapat fokus pada kepala sekolah, guru, *public relations* antara sekolah dan masyarakat, mutu pendidikan. Masih sedikit ditemukan riset atau penelitian yang berkaitan dengan peran sekolah penggerak maka dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan kepada penelitian tentang peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.⁹ Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak?
3. Bagaimana peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak

⁹ Walinah, Kepala SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan, Wawancara, (Pekalongan, 21 September 2022).

- b. Untuk menganalisis mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak.
- c. Untuk menganalisis peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Menambah khasanah pemikiran baru tentang peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Mendorong penelitian lebih jauh tentang subjek yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga ditemukan pemikiran-pemikiran baru yang lebih *actual* dan relevan untuk mencari solusi-solusi bagi permasalahan-permasalahan baru yang terus berkembang.
- 3) Memberikan sumbangsih pemikiran pendidikan berupa peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah situasi yang mengglobal dengan segala pengaruhnya sehingga dapat dioperasionalkan di dalam menjalankan perannya.

b. Kegunaan Praktis

Dilihat dari aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan

- 2) Bagi Guru, sebagai pendidik dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan untuk peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi peneliti lebih lanjut, untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian dan relevan.

D. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, dilakukan pencarian terhadap beberapa karya ilmiah, berupa tesis yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan kajian penelitian lain dan agar menghindari penelitian yang berulang-ulang serta sebagai pembanding. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan Peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

Pertama, Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dsar Tahun 2021, *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, oleh Sarlin Patilima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program sekolah penggerak dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan analisis data kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas

pendidikan di Indonesia, di mana sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara *holistic*.¹⁰

Kedua, Journal of Education and Instruction, Vo. 5, Nomor 1 Tahun 2022, Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia, oleh Riowati dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potret mutu pendidikan dan peran guru penggerak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak pada merdeka belajar berperan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.¹¹

Ketiga, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3, Nomor 3 Tahun 2021, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, oleh Dielfi Mariana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah penggerak mampu merubah paradigma baru yang

¹⁰ Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", hlm. 230.

¹¹ Riowati Riowati and Nono H. Yoenanto, "Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1 (January 18, 2022): 4, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>.

pembelajaran berorientasi pada siswa yang mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang berawal dari sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keempat, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, Nomor 3 Tahun 2022, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, oleh Maya sintya, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penulisan studi literatur menggunakan pendekatan penelitian konseptual yang berisikan ide dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran kunci sebagai pemimpin dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Sebagai manajer dan supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang efisien dan efektif. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, serta sebagai inovator yang berusaha meningkatkan nilai moral dan karakter siswa.¹²

Kelima, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2019, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, oleh Wildatun Ulya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu

¹² Sintya et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," 449.

pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai educator yang memberikan bimbingan kepada siswa, guru, dan karyawan, serta memberikan pelatihan yang diperlukan. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memeriksa kelengkapan administrasi, peralatan pembelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi semua kegiatan serta menyelesaikan masalah yang muncul. Pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar, perangkat pembelajaran, dan penyusunan program supervisi juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Semua peran tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kegiatan pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan.¹³

Keenam, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.8, Nomor 1, Tahun 2022, Peran Public Relations Antara Sekolah dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar, oleh Refly Sumendap. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran public relations antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan hubungan ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah berperan sebagai tempat belajar, sementara masyarakat adalah tempat penerapan hasil pembelajaran. Kedua entitas ini saling terkait dalam membentuk komunikasi

¹³ Wildatun Ulya, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 6.

eksternal yang didasarkan pada tanggung jawab dan tujuan bersama. Pengelolaan hubungan ini merupakan interaksi yang dilakukan oleh sekolah untuk diterima oleh masyarakat, memperoleh dukungan dan kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar (SD).¹⁴

Ketujuh, Ahmad Affandi tahun 2018 dengan tesis yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar islam terpadu di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilihan Kota melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah tersebut mencakup pelaksanaan instruksi, partisipasi dalam konsultasi, delegasi, dan pengendalian peningkatan mutu. Mutu pendidikan yang ditingkatkan meliputi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler. Upaya peningkatan mutu pendidikan juga melibatkan sumber daya, pertanggungjawaban, kurikulum, dan personil sekolah.¹⁵

Kedepalapan, Tamassaka Dinul Haq tahun 2019 dengan tesis yang berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Refly Sumendap, "Peran *Public Relations* Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 660.

¹⁵ Ahmad Affandi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir*, 2018, hlm. 80.

(Studi Kasus SD Negeri Suruh 01 dan SD Negeri Kedungringin 03 Kab. Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SD Negeri Suruh 01 dan SD Negeri Kedungringin 03 Kab. Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru di SD N Kedungringin 03 memiliki sikap yang disiplin, bertanggung jawab, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan amanah. Selain itu, mereka juga berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan variasi dalam pengajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Namun, penelitian juga menemukan bahwa karakter anak-anak yang kurang baik, seperti kehilangan rasa tanggung jawab, kurang antusias dalam belajar, dan kurang semangat untuk pergi ke sekolah, disebabkan oleh kurangnya disiplin dan tanggung jawab dari para guru dalam melaksanakan tugas mereka. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan peningkatan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum SD N Kedungringin 03.¹⁶

Kesembilan, Lesti Lestari tahun 2019 dengan tesis yang berjudul Peranan Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul anwar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bahwa kepala sekolah di Mts Masyariqul

¹⁶ Tamassaka Dinul Haq, "(Studi kasus SD Negeri Suruh 01 dan SD Negeri Kedungringin 03 Kab. Semarang 2019)," 2019, 45.

Anwar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah memiliki peran utama dalam menentukan arah kesuksesan sekolah. Kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar telah secara optimal menjalankan perannya, termasuk mengawasi pendidik dan pengajar setiap pagi, melakukan evaluasi, dan memberikan pelatihan kepada dewan guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki sifat demokratis dalam memimpin anggotanya, sehingga administrasi sekolah telah memadai.¹⁷

Sepuluh, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vo. 1 No. 12 Tahun 2023, *Pendampingan Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)*, oleh Achmad Rijanto. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan mutu KOS, sesuai dengan komponen yang ada pada pengembangan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode pendampingan, baik secara daring maupun luringsekolah mitra. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya dokumen KOS yang sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum merdeka. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya dokumen KOS yang sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum merdeka.¹⁸

¹⁷ Ulya, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"..., hlm. 112.

¹⁸ Achmad Rijanto and Suesthi Rahayuningsih, "Pendampingan Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)," *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 12 (January 16, 2023): 1676.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sarlin Patilima dalam jurnal yang berjudul <i>Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.</i>	Metode penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan analisis data kritis.	Meneliti tentang sekolah penggerak.	Fokus penelitiannya adalah sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
2.	Riowati dkk dalam jurnal yang berjudul <i>Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia</i>	Metode penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka.	Meneliti tentang mutu pendidikan.	Fokus penelitiannya adalah peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
3.	Dielfi Mariana dalam jurnal yang berjudul <i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode penelitian kepustakaan.	Meneliti tentang sekolah penggerak dan mutu pendidikan.	Fokus penelitiannya adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Maya sintya, dkk dalam jurnal yang berjudul <i>Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.</i>	Metode penulisan studi literatur menggunakan pendekatan penelitian konseptual yang berisikan teori dan ide.	Meneliti tentang mutu pendidikan di sekolah dasar.	Fokus penelitiannya adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
5.	Wildatun Ulya dalam jurnal yang berjudul <i>Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Meneliti tentang mutu pendidikan.	Fokus penelitiannya adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
6.	Refly Sumendap dalam jurnal yang berjudul <i>Peran Public Relations Antara Sekolah dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi <i>literature</i>	Meneliti tentang mutu pendidikan di sekolah dasar.	Fokus penelitiannya adalah peran <i>public relations</i> antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
7.	Ahmad Affandi tahun 2018 dengan tesis yang berjudul <i>Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Meneliti tentang mutu pendidikan sekolah dasar.	Fokus penelitiannya adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar islam terpadu di

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.</i>			kecamatan tembilahan kabupaten Indragiri hilir, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
8.	Tamassaka Dinul Haq tahun 2019 dengan tesis yang berjudul <i>Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SD Negeri Suruh 01 dan SD Negeri Kedungringin 03 Kab. Semarang.)</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.	Meneliti tentang mutu pendidikan.	Fokus penelitiannya adalah peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SD Negeri Suruh 01 dan SD Negeri Kedungringin 03 Kab. Semarang, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
9.	Lesti Lestari tahun 2019 dengan tesis yang berjudul <i>Peranan Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul anwar).</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Meneliti tentang mutu pendidikan.	Fokus penelitiannya adalah peranan kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Masyariqul Anwar, sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
10.	Achmad Rijanto dalam jurnal yang berjudul <i>Pendampingan Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Gresik Sebagai</i>	Metode yang digunakan adalah menggunakan metode pendampingan, baik	Meneliti tentang sekolah penggerak.	Fokus penelitiannya adalah pendampingan sekolah penggerak jenjang sekolah dasar kabupaten gresik sebagai upaya peningkatan mutu kurikulum operasional

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).</i>	secara daring maupun luring sekolah mitra.		sekolah (kos), sedangkan penelitian yang disajikan adalah peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut maka terdapat perbedaan yang mendasar. Di mana penelitian ini memiliki subjek maupun objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan, sedangkan pada penelitian sebelumnya ada yang berfokus pada kepala sekolah, guru, *public relations* antara sekolah dan masyarakat, mutu pendidikan. Kedudukan penelitian ini adalah menambahi sisi-sisi yang belum tercakup dalam penelitian terdahulu, atau menganalisis hal-hal yang sama akan tapi dari sudut pandang yang berbeda.

E. Kerangka Teoritik

1. Peran

Kata peran dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti: “pemain sandiara, tukang lawak pada suatu permainan atau balok yang menyambung tiang rumah sebelah atas tempat kasa-kasau bertumpu”.¹⁹

Peran merupakan sebuah pola kepercayaan, tingkah laku, sikap dan nilai yang diharapkan mampu menggambarkan perilaku yang seharusnya

¹⁹ Deperteman Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 870.

diperlihatkan oleh seorang individu yang memiliki peran tersebut dalam keadaan yang terjadi secara umum. Kata peran juga bisa didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penunjukan pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas drama.
- b. Suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial.
- c. Suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu “penampilan unjuk peran” (*role performance*).

Jika mengkaji teori peran, maka terdapat dua paham yang digunakan, yaitu: *Pertama*, paham strukturalis yang lebih menghubungkan antar peran sebagai unit *cultural*, serta mengacu pada perangkat hak dan kewajiban yang secara normatif telah ditentukan oleh sistem budaya. Sistem budaya tersebut memberikan sebuah sistem posisional yang menunjuk pada suatu unit dari struktur sosial, yaitu suatu “*location in a system of social relationship*”. Konsep struktur tersebut memperlihatkan suatu konotasi pasif-statis pada aspek permanensi dan aspek saling terkait antara satu sama lain.

Kedua, paham interaksionis yang lebih menekankan pada konotasi aktif-dinamis dari peran, terutama setelah peran tersebut merupakan suatu

perwujudan peran (*role performance*). Peran tersebut merupakan sebuah unsur dari sistem sosial yang sudah diinternalisasi oleh masing-masing individu pelaku peran sehingga peran ini bersifat lebih organis dan lebih hidup. Dalam hal ini, pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya. Oleh karena itu ia berupaya agar selalu terlihat “mumpuni” dan dianggap oleh pelaku lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada di dalam suatu masyarakat.²⁰

2. Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan. Sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan kita Nadiem Mukarim dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dalam

²⁰ Ahmad Affandi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilaan Kabupaten Indragiri Hilir...*, hlm. 17-18.

menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan.²¹

Sekolah penggerak adalah sekolah yang pembelajarannya berpusat pada siswa secara holistic yang menekankan karakteristik pada profil pelajar pancasila yang dimulai dengan sumber daya manusia yang, yaitu kepala sekolah dan guru yang tangguh dan unggul. Sekolah penggerak merupakan kebijakan baru yang dicanangkan kemendikbud. Perubahan sekolah perlu dilakukan untuk membina kualitas pendidikan. Perubahan itu bisa dimulai dari sekolah yang menjadi sekolah penggerak yang nantinya dapat menjadi teladan bagi sekolah lainnya. Sekolah penggerak bisa menjadi inspirasi bagi kepala sekolah dan guru guru lain yang ingin sekolahnya berkualitas serta menjadi panutan serta menjadi tempat pelatihan untuk sekolah penggerak. Tenaga pendidik yang ada di sekolah penggerak dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa searah tapi beragam aktivitas yang menggembirakan.

Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan siswa serta kompetensi yang dapat membuat siswa berfikir kritis , berkolaborasi dan kreatif. Dapat menciptakan anak yang cerdas dan berkarakter tentunya. Di dalam proses pembelajaran anak akan banyak Tanya, banyak mencoba, serta banyak menghasilkan karya. Adapun ciri ciri sekolah penggerak:

²¹ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6318.

- a. Memiliki kepala sekolah yang mampu mengembangkan kompetensi pada guru serta pembelajaran berorientasi pada siswa. Dimana kepala sekolah mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator untuk guru-guru di sekolah.
- b. Sekolah penggerak memiliki tenaga pendidik yang berorientasi pada siswa. Serta berkemampuan membedakan kompetensi siswa sehingga dapat memberikan pengajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa.
- c. Sekolah penggerak mampu melahirkan peserta didik yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan YME berfikir kritis, serta peduli terhadap sesama, mandiri dan bertanggung jawab, dan punya rasa kebhinekaan global yang berbeda kultur dan budaya.
- d. Sekolah penggerak memiliki komunitas penggerak bersama-sama berkolaborasi, bersinergi menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas pendidikan disekolahnya.

Sekolah penggerak terdapat 5 intervensi yang saling terkait di antaranya pendampingan implementasi pada sekolah penggerak yang dapat memberi solusi terhadap permasalahan atau kendala yang ada disekolah, serta sekaligus merencanakan program program disekolah penggerak. Penguatan sumber daya manusia terutama implementasi pelatihan dengan paradigma baru kepada kepala sekolah, pengawas, dan guru. Pembelajaran dirancang sesuai Kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang disederhanakan serta waktu yang mencukupi untuk memahami konsep pembelajaran. Memberikan

keleluasaan dalam merancang pembelajaran serta memilih perangkat pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Kegiatan pembelajaran tidak harus didalam kelas, tetapi pembelajaran boleh dilakukan diluar kelas. Berorientasi pada pendidikan karakter dan kompetensi umum.²²

3. Mutu Pendidikan

Bagi suatu institusi yang ingin mendapatkan kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri, peningkatan mutu menjadi hal yang penting. Institusi atau lembaga pendidikan harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik. Penentuan label/predikat bermutu dari suatu institusi salah satunya dapat ditentukan oleh konsumen (pengguna lulusan). Organisasi-organisasi yang menganut konsep *Total Quality Management* (TQM) menurut Edward melihat mutu sebagai sesuatu yang didefinisikan oleh pelanggan-pelanggan mereka. Pelanggan adalah wasit terhadap mutu dan institusi sendiri tidak akan mampu bertahan lama tanpa mereka. Institusi harus menggunakan semua cara untuk mengeksplorasi kebutuhan pelanggannya.²³ Mutu pendidikan juga dapat menunjukkan tingkat baik/buruknya *input*, proses dan keluaran/*output* dari pendidikan

²² Mariana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," 10232.

²³ Fathul Maujud, "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)," *PALAPA* 5, no. 2 (November 30, 2017): 100, <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>.

yang dalam hal ini khususnya pendidikan dilingkungan sekolah dalam mentutaskan kebutuhan pendidikan yang ditentukan.²⁴

Berdasarkan *ISO quality management and quality assurance vocabulary* mutu sama dengan keutuhan gambaran dan keistimewaan suatu produk yang berhubungan dengan kompetensi untuk mengetahui keperluan yang dinyatakan secara tersurat ataupun tidak tersirat. Douglas D Danfort menyebutkan mutu ialah di dunia pasar yang kuat persaingannya dengan membutuhkan senjata untuk menjadi yang terdepan. Sementara dalam pendidikan, sekolah dapat dikatakan bermutu jika sekolah telah melampaui atau memenuhi standar minimal, seperti standar kompetensi lulusan, standar kurikulum dan lain-lain. Sekolah yang dapat meluluskan peserta didik yang mana lulusan tersebut dapat memasuki dunia kerja, yang dapat memenuhi kekosongan masyarakat, serta dapat berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat, baik tingkat bawah sampai atas.

Mutu serupa dengan pemenuhan kebutuhan pelanggan dan penilaian pelanggan maka kebutuhan pelanggan butuh diidentifikasi oleh lembaga pendidikan. Pertama-tama, lembaga pendidikan sebaiknya memahami siapa pelanggannya. sesudah memahami siapa pelanggannya, maka kebutuhan pelanggan dan identifikasi harapan harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Secara maksimal harus diupayakan untuk memenuhi perbedaan harapan dan kebutuhan pelanggan. Setiap pelanggan memiliki

²⁴ Muhammad Wirawan, "Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang)" (PhD Thesis, Brawijaya University, 2015), hlm.14.

harapan dan kebutuhan yang berbeda, hendaknya lembaga pendidikan mempunyai cara supaya seluruh kebutuhan dan harapan yang berlainan mampu terwujud.

Pada pendidikan mutu produk secara lugas dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai, seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Presepsi tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut dianggap sebagai prestasi dan totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Lembaga satuan pendidikan harus memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) memiliki delapan standar, yang masing-masing standar tersebut membentuk serangkaian *input*, proses (isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian) dan *output* (standar kompetensi lulusan).²⁵

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan setidaknya harus memiliki 3 indikator ini, hal ini disampaikan oleh Mansur dan Mahfud Junaidi, yaitu;

²⁵ Gustini and Mauly, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," 231.

- a. Dana yang cukup merupakan hal pertama yang memungkinkan pendidikan berkualitas.
- b. Angka kelulusan yang tinggi menggambarkan kualitas pendidikan yang baik.
- c. Kebiasaan peserta didik menghafal menunjukkan rendahnya kualitas kemampuan membaca dinegara berkembang dibandingkan dengan negara maju.

Menurut Nurdin, pendidikan yang bermutu harus memiliki indikator berikut:

- a. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan dapat memnuhi tuntutan masyarakat dan dapat melanjutkan keperguruan tinggi merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan menjadi hasil akhirnya.
- b. Hasil yang dapat dilihat secara langsung dalam pendidikan, yaitu; pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut juga menjadi ukuran dalam keberhasilan pendidikan.
- c. Proses pendidikan, yang dimaksudkan disini, yaitu sumber daya yang tersedia itu digunakan sesuai dengan tempatnya.
- d. Instrumental *input*, dalam proses pendidikan harus dapat berinteraksi baik dengan *raw input* (siswa). Yang mana instrumen pendidikan itu terdiri dari; tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, guru, dan sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan.

- e. Indikator yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan lainnya, yaitu *raw input* dan lingkungan.²⁶

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan. Memuat langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam membahas masalah penelitian yang diajukan.²⁷ Berdasarkan judul dan permasalahan di atas, kerangka berpikir yang digunakan dalam pembahasan tesis ini adalah peneliti akan mendeskripsikan peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut adalah kerangka berpikirnya:

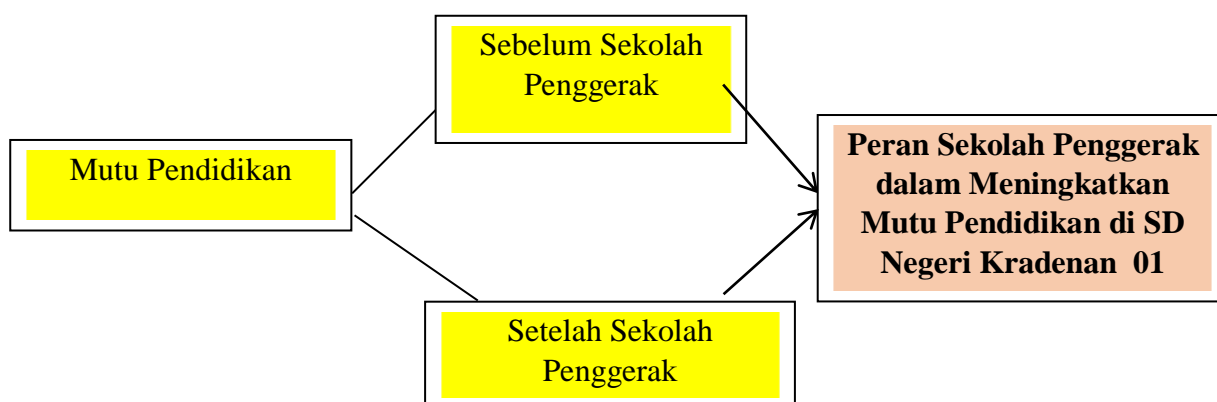
Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan. Sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan kita Nadiem Mukarim dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak

²⁶ Ulya, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"... , hlm. 5–6.

²⁷ Pascasarjana IAIN Pekalongan, *Buku Pedoman Penulisan Tesis*, (Pekalongan, IAIN Press, 2018), hlm. 6.

mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.²⁸

Dalam menerapkan sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan, terdapat penunjang dan juga hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Untuk memahami fenomena yang menjadi obyek pengamatan maka diperlukan adanya kerangka berpikir yang akan divisualisasikan melalui skema gambar sebagai berikut:



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan 1.1 maka dapat dideskripsikan bahwa mutu pendidikan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak dan setelah ditetapkan sekolah penggerak terdapat beberapa perubahan sehingga akan terwujudnya peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan dan jika SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan mengimplementasikan sekolah penggerak serta diorganisir dengan baik

²⁸ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), hlm. 6318.

melalui konsep yang dipaparkan di atas maka akan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai oleh SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁹ Metode kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpolat dan digolongkan sebagai metode *interpretative* data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan yang dihasilkan dalam penelitian mengenai peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian kualitatif data tidak dicari melalui cara statistik atau metode pengukuran kuantitatif yang lainnya”.³⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*³¹), yang berarti studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang yang berada dalam

²⁹ Lexy Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

³⁰ Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV.Jejak, 2018), hlm. 26.

³¹ Slamet Riyanto, dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

lingkungan alamiahnya.³² Penelitian lapangan bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.³³ Secara langsung peneliti ke lapangan untuk memperoleh data berupa peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam penelitian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³⁴

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.³⁵ Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk menganalisis peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data dibedakan mejadi dua macam, yaitu sumber data utama dan sumber data kedua. Sumber data utama disebut dengan sumber data primer, sedangkan sumber data kedua disebut dengan sumber data sekunder.

³² Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik, Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 332.

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 27.

³⁴ Lexy Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 130.

a. Sumber Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong mengatakan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.³⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan wali peserta didik dari SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pendukung yang memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan objek.³⁷ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip sekolah atau dokumen yang ada di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan, seperti capaian pembelajaran, modul ajar, salinan keputusan mendikbutristek RI tentang sekolah penggerak, pedoman sekolah penggerak, naskah panduan sekolah penggerak yang diperoleh dari pendidik serta berbagai buku, seperti buku Manajemen Mutu Pendidikan, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah, Penjaminan Mutu Sekolah dan Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan.

³⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 8.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 230.

4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni:

- a. Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi atau yang merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber utama.³⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan wali peserta didik dari SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
- b. Data sekunder, yakni data yang didapatkan dari berbagai sumber yang ada. Dalam mendapatkan data sekunder, pada umumnya tidak lagi memerlukan wawancara yang melalui instrumen jenis lainnya melainkan meminta berbagai bahan untuk menjadi pelengkap dengan melalui petugas atau mencari sendiri dari file-file yang tersedia.³⁹ Data sekunder biasanya berupa data laporan atau data dokumentasi yang telah tersedia serta berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: buku-buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian ini serta berbagai dokumen yang ada di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

³⁸ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

³⁹ Joko P. Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 118.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat digunakan jika ingin mengetahui berbagai hal dari informan secara lebih mendalam serta jumlah informan yang sedikit.⁴⁰

Dalam penelitian ini, akan dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan wali peserta didik dari SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peran sekolah penggerak dan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tempat, ruang, kegiatan, peristiwa, pelaku, benda-benda, tujuan, waktu dan perasaan.⁴¹ Metode observasi ini digunakan dalam rangka pengumpulan data tentang peran sekolah penggerak dan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

⁴⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 212.

⁴¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data tentang variabel yang berupa buku, transkrip, agenda, catatan dan sebagainya.⁴² Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi atau data yang bersumber dari laporan, surat-surat, arsip, catatan dan data lainnya yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui visi dan misi sekolah, letak geografis, biodata, sejarah berdirinya sekolah, keadaan siswa dan guru serta data lainnya yang berhubungan dengan peran sekolah penggerak dan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi.⁴³ Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini akan dikroscek data-data hasil wawancara tersebut dengan sumber literatur yang ada. Untuk menjamin validasi data temuan, dilakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1975), hlm. 136.

⁴³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 201.

Penulis juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan *multiple teori* (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Triangulasi digunakan dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.⁴⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data melalui wawancara dengan sumber informasi yang beragam, atau dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara serta dokumen yang terkait peran sekolah penggerak dan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
- b. Triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda.⁴⁵ Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara,

⁴⁴ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014), hlm. 28.

⁴⁵ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*,..., hlm. 29.

observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode-metode tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas triangulasi tidak perlu dilakukan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengorganisasikan, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola dan dieksistensikan serta ditemukan polanya, sehingga apa yang dibutuhkan dan apa yang dipelajari dapat ditemukan yang kemudian diputuskan apa yang bisa dijadikan sebagai suatu karangan.⁴⁶ Dalam penelitian ini memakai teknik analisis data Miles and Humberman yang menyatakan bahwa teknik analisis data dilakukan secara langsung, interaktif dan terus menerus hingga selesai dan datanya terpenuhi. Adapun langkah-langkah dari teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu proses untuk memilih dan memusatkan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data

⁴⁶ Lexy Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan.⁴⁷ Dalam proses reduksi data ini, langkah yang dilakukan adalah menguatkan analisis, mengkategorikan atau menggolongkan data ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, megarahkan data, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data tersebut agar bisa ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi adalah seluruh data tentang permasalahan dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu penampilan data-data yang didapatkan dan disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami.⁴⁸ Penyajian data dilakukan untuk mengorganisir data hasil reduksi dan menyusunnya dalam sebuah pola agar lebih mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk uraian naratif untuk mendiskripsikan peran sekolah penggerak dan mutu pendidikan. Penyajian data dalam bentuk tersebut memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang ada. Dalam langkah ini, peneliti berupaya untuk menyusun data yang sesuai sehingga informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan menghasilkan suatu makna untuk menjawab masalah penelitian.

⁴⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hlm. 199.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari teknik analisis data. Penarikan kesimpulan juga dapat dikatakan sebagai langkah akhir dari pengolahan data. Verifikasi atau penarikan kesimpulan atau merupakan suatu upaya untuk menemukan dan memahami makna, pola-pola, keteraturan, penjelasan, proposisi atau hubungan sebab akibat. Sebelum penarikan kesimpulan dilakukan, peneliti terlebih dahulu mereduksi, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya.⁴⁹ Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi bisa saja sesingkat pemikiran yang terlintas dalam pikiran yang menganalisis selama ia menulis tinjauan ulang terhadap suatu catatan lapangan.⁵⁰ Setelah verifikasi dilakukan maka kesimpulan dapat ditarik dalam bentuk narasi mengenai peran sekolah penggerak dan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, menggunakan sistematika penyusunan secara berurutan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 339

⁵⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 210.

Kerangka Teoritik, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab ini sebagai pengantar bab-bab setelahnya.

Bab II Peran, Sekolah Penggerak. Sub bab pertama Peran, meliputi: Definisi Peran, Teori Peran. Sub bab kedua Sekolah Penggerak, meliputi: Pengertian Sekolah Penggerak, Tujuan dan Manfaat Sekolah Penggerak, Komponen Sekolah Penggerak. Sub bab ketiga Mutu Pendidikan, meliputi: Pengertian Mutu Pendidikan, Standar Mutu Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan.

Bab III peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan. Sub bab pertama Gambaran Umum SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan, meliputi: sejarah Sejarah Berdiri, letak geografis, identitas lembaga, visi misi dan tujuan sekolah, data pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, dan program kegiatan. Sub bab kedua Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi: mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak, mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak, dan peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

Bab IV Analisis peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Sub bab kedua mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah

ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Sub bab ketiga peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

Bab V Penutup yang merupakan akhir dari pembahasan dalam penelitian ini. Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari pembahasan yang intinya merupakan jawaban dari rumusan masalah. Bab ini juga disertai saran-saran yang relevan dengan tujuan dan kegunaan penelitian sebagaimana ditentukan di pendahuluan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan, bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak secara umum tergolong baik, namun ada beberapa yang belum memenuhi kompetensi dan standar. *Pertama*, untuk kompetensi kepala sekolah yang mencakup kepribadian, manajerial, kwirausahaan, supervisi dan sosial telah memenuhi kriteria cukup baik. *Kedua*, untuk kompetensi guru yang meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional juga tergolong baik. *Ketiga*, mengenai kualitas layanan pendidikan yang terdiri dari 8 standar yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan cukup baik. *Keempat*, Mengenai *output* pendidikan, yaitu prestasi siswa baik akademik (nilai ujian, lomba debat) maupun non akademik belum baik dikarenakan pandemi covid-19.
2. Kondisi mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak secara umum tergolong lebih

baik daripada sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak. *Pertama*, untuk kompetensi kepala sekolah yang mencakup kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial telah memenuhi kriteria lebih baik daripada sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak dengan merujuk hasil wawancara dan dokumen penilaian sekolah. *Kedua*, untuk kompetensi guru yang meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional juga tergolong baik daripada sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak dengan melihat dokumen sekolah dan penilaian kepala sekolah. *Ketiga*, mengenai kualitas layanan pendidikan yang terdiri dari 8 standar yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan lebih baik daripada sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak. *Keempat*, Mengenai *output* pendidikan, yaitu prestasi siswa baik akademik (nilai ujian, lomba debat) maupun non akademik adalah lebih baik daripada sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak.

3. Peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sudah efektif dan sangat baik bagi kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, dan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

B. Saran

Saran yang bisa peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Dinas Pendidikan Kota pekalongan diharapkan agar lebih memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru di level sekolah dasar khususnya dalam hal penyesuaian kurikulum yang baru agar para guru siap dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.
2. Komite sekolah diharapkan lebih aktif lagi dalam memberikan kritik dan saran yang membangun demi kemajuan sekolah SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
3. Penelitian selanjutnya yang terkait peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan lebih baik lagi baik dari segi objek penelitian, landasan teori dan analisis data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ahmad. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- Anggito. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cv.Jejak.
- Arbangi Dakir Umiarso. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Bustanul. “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik.” *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 9, No. 2 (2018): 1–20.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baro’ah, Siti. “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Tawadhu* 4, No. 1 (May 18, 2020): 1063–73.
- Tim Dosen Administrasi. 2010. Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziyah, Farah Fairuz. “Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik.” *Osf Preprints*, December 12, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mbz3r>.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gustini, Neng, And Yolanda Mauly. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, No. 2 (2019): 229–44.
- Hadi, Sutrisno. 1975. Metodologi Penelitian. Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas UGM.

- Haq, Tamassaka Dinul. “(Studi Kasus Sd Negeri Suruh 01 Dan Sd Negeri Kedungringin 03 Kab. Semarang 2019),” 2019, 70.
- Juliantoro, Mohamad. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, No. 2 (2017): 24–38.
- Keputusan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2237, Tentang Penetapan Kepala Sekolah Pelaksana Program Sekolah Penggerak.
- Lestari, Lesti. 2019. “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar).
- Maloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- “Manajemen Sumber Daya Manusia: Imlementasi Dalam Pendidikan Islam | Almasri | Kutubkhanah.” Accessed March 22, 2023. <https://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Kutubkhanah/Article/View/2547>.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi.
- M.A, Prof Dr H. Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Kencana, 2014.
- Mariana, Dielfi. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021): 10228–33.
- Maujud, Fathul. “Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta’allim Pagutan Kota Mataram).” *Palapa* 5, No. 2 (November 30, 2017): 92–121.
- Mayasari, Annisa, Yuli Supriani, And Opan Arifudin. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di Smk.” *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, No. 5 (2021): 340–45.




- “Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar - H. E. Mulyasa - Google Books.” Accessed March 22, 2023.
- Muta'alim. 2019. *Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Bidang Studi PAI di SMAIT Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*. Lampung: Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
- P. Subagyo, Joko. 2011. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, And Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6313–19.
- Patilima, Sarlin. “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”
- Patilima, Sarlin. “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Pendidikan Nasional, Deperteman. 20017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan Abdullah Sani dkk.2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Riyanto. Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohiyatun, Baiq. “Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 7, No. 1 (November 15, 2019).
- S. Arcaro, Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sakdiah, Halimatus, Aulia Rahimi, Ahmad Darlis, Siti Azminatasya Ammar, And Dedi Ariyanto Daulay. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5, No. 1 (January 4, 2023): 692–97. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11012>.
- Sintya, Maya, Noly Ramawani, Siti Aminah, Syahrial Syahrial, And Silvina Noviyanti. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 3 (2022): 445–48.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, And Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 5 (2022): 8248–58.
- Sumendap, Refly. "Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, No. 1 (2022): 655–62.
- Suryana, S. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan." *Edukasi* 14, No. 1 (May 20, 2020). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Ulya, Wildatun. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8, No. 2 (2019): 1–7.
- Untung. Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik, Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Liter.
- Wirawan, Muhammad. "Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang)." Phd Thesis, Brawijaya University, 2015.

LAMPIRAN


Lampiran 1

SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN PASCASARJANA Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575 www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id
Nomor : B-1105/In.30/TU.Ps/PP.00.9/09/2022	20 September 2022
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
Hal : Surat Izin Penelitian	
Yth. Bapak/Ibu: Kepala SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan Di Pekalongan	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Diberitahukan dengan hormat bahwa:	
Nama : Nabillah Karimah	
NIM : 5320015	
Jurusan/Prodi : Magister PGMI	
Fakultas : Pascasarjana	
Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul "PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA PEKALONGAN"	
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.	
Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
 Balai Sertifikasi Elektronik	 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005 Direktur Pascasarjana

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

 PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KRADENAN 01
Alamat Jl. Urip Sumoharjo No 268 Phon (0285)433691 Pekalongan
Email : sdnkradenan01pekalongankota@gmail.com


SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/022/SDK01/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kradenan 01 Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : NABILLAH KARIMAH
NIM : 5320015
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 5 Oktober – 10 Desember 2022 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul Manajemen Kurikulum di SD Negeri Kradenan 01 Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 24 Maret 2023
Kepala Sekolah,

WALINAH, S.Pd.SD
NIP 19721109 199408 2 001

Lampiran 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mutu pendidikan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
2. Mutu pendidikan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.
3. Peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang dinamakan sekolah penggerak?
2. Kapan sekolah penggerak diterapkan di SD Negeri Kradenan 01?
3. Apa tujuan diterapkannya sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01?
4. Seberapa penting sekolah penggerak ini sehingga sekolah ini menerapkan sekolah penggerak?
5. Apa yang menjadi harapan Ibu ke depan tentang sekolah penggerak ini?
6. Bagaimana kualitas peserta didik mulai dari in put, proses dan out put?
7. Mengenai mutu, apa yang menjadi standar mutu di SD Negeri Kradenan 01?
8. Apa yang menjadi indikator dari mutu pendidikan?
9. Apakah ada sarana dan prasarana yang menunjang mutu pendidikan?
10. Menurut Ibu, upaya apa yang seharusnya dilaksanakan suatu lembaga pendidikan sehingga pendidikan dapat bermutu?
11. Menurut Ibu bagaimana mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak?
12. Menurut Ibu bagaimana mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 sesudah ditetapkan sekolah penggerak?

13. Apakah sekolah penggerak sudah melakukan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01?
14. Menurut Ibu, apakah yang dilakukan oleh sekolah penggerak sudah benar-benar efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01?
15. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01?
16. Bagaimana peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01?

C. NARASUMBER

1. Kepala Sekolah
2. Pendidik
3. Peserta didik
4. Wali peserta didik

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya
2. Letak Geografis
3. Visi dan Misi
4. Data peserta didik
5. Data pendidik dan pembagian tugas
6. Sarana dan Prasarana
7. Rapor mutu

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Informan ke-1

Nama Informan : Walinah, S.Pd.SD.
Jabatan : Kepala sekolah
Hari, tanggal : Rabu, 05 Oktober 2022
Keterangan : P = Peneliti
I = Informan

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana mutu pendidikan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Sebelum ditetapkan sekolah penggerak kita belum ada tuntutan untuk mencapai tujuan profil pelajar pancasila. Jadi guru-guru di sini belum terlalu kreatif dalam pembelajaran mba. Masih menggunakan metode, strategi yang itu-itu aja seperti ceramah dan Tanya jawab. Menurut saya guru-guru di sini rata-rata cukup baik mba, mereka memiliki kepribadian yang ramah, sabar, dan empati, karena anak-anak di SD masih dalam tahap pembentukan dan membutuhkan perhatian khusus dalam belajar. Alhamdulillah mba ya guru di sini punya kemampuan untuk mengelola kelas dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Mereka bisa membantu siswa dalam mengatasi konflik dan mengembangkan keterampilan <i>interpersonal</i> yang sehat. Mereka juga mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak, guru di sini kurang profesional mba. Walaupun banyak yang ASN, tetapi kenyataannya belum mba. Guru di sini dalam penguasaan metode dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengelolaan belum diterapkan dengan baik. Apalagi kemarin baru menghadapi pandemi covid-19 mba. Jadi, memang butuh adaptasi lagi.
2.	P	Bagaimana mutu pendidikan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
	I	Setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak penilaian rapor mutu belum keluar. Akan tetapi kita optimis akan meningkat dari tahun sebelumnya yang belum ditetapkan sekolah penggerak dan kebetulan ada penurunan pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pandemic covid-19. Kalo mengenai hasil ujian sekolah. Siswa kami 100% lulus semua mba. Rata-rata NA adalah 87. Alhamdulillah termasuk hasil yang memuaskan di bidang akademik dan prestasi non akademik kita meraih berbagai prestasi. Ini lebih meningkat dari tahun kemarin waktu sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak.
3.	P	Bagaimana peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Sekolah penggerak ini kita pake kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka mba. Jadi kita juga mengikuti tren pendidikan terkini untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun memenuhi standar yang berkualitas dan relevan. Alhamdulillah adaptasi kita juga berjalan dengan cepat. Setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak untuk pengembangan sumber daya manusia kepala sekolah dan guru di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan melakukan berbagai program pelatihan dan lokakarya berkala yang terkait dengan pengembangan kompetensi kepala sekolah dan guru seperti mengadakan <i>In House Training, workshop</i> dan pelatihan. Hal tersebut didukung oleh dokumentasi berupa dari SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

HASIL WAWANCARA

Informan ke-2

Nama Informan : Lasti Florida, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas IV
Hari, tanggal : Rabu, 05 Oktober 2022
Keterangan : P = Peneliti
I = Informan

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana mutu pendidikan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak, mutu pendidikan di sekolah ini masih perlu ditingkatkan. Terdapat beberapa tantangan yang kami hadapi, seperti minimnya sumber daya dan fasilitas yang terbatas. Selain itu, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam mendidik siswa. Menurutku Bu Walinah sebagai kepala sekolah sebelum sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah penggerak punya kepribadian yang cukup baik. Dia orangnya ramah dan selalu siap mendengarkan masalah kami. Dia juga sangat komunikatif dan terbuka dengan staf dan peserta didiknya di sekolah. Untuk kemampuan supervisi sendiri, kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya sesuai prosedur dan teknis yang ada. Saya kira ibu kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi yang baik.
2.	P	Bagaimana mutu pendidikan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Alhamdulillah mba udah bagus. Saya aktif berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua juga melalui grup kelas mba. Sama teman juga biasa sharing-sharing gitu. Saya juga paham kalau peserta didik itu masing-masingnya berbeda-beda jadi menyesuaikan siswa yang beragam itu. Setelah ditetapkan sekolah penggerak juga saya sebagai guru mengajak keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan pengembangan karakter.
3.	P	Bagaimana peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Sekolah penggerak itu terdapat 5 intervensi yang salah satunya digitalisasi sekolah dengan adanya itu semuanya akan berbasis data.

HASIL WAWANCARA

Informan ke-3

Nama Informan : Lilik Setyorini, S. Pd.
Jabatan : Guru Kelas VI
Hari, tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022
Keterangan : P = Peneliti
I = Informan

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana mutu pendidikan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Kompetensi kepala sekolah di sini saya melihat ibu kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik dan merupakan sosok yang bisa memberikan tauladan baik bagi guru-guru maupun peserta didik. Selain ramah dan santun, beliau juga tegas orangnya, disiplin, tertib administratif dan bersedia mendengarkan aspirasi guru-guru yang lain. Kepala Sekolah punya kompeten dalam melakukan supervisi kelas, Bu Walinah mengamati dan mengevaluasi kinerja guru dalam mengajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif seperti kemarin waktu saya disupervisi.
2.	P	Bagaimana mutu pendidikan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak kepala sekolah di SD ini yang memiliki kompetensi manajerial yang termasuk lumayan baik lah mba, bisa memastikan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah mba.
3.	P	Bagaimana peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Karena kita menjadi salah satu sekolah penggerak dari 3 sekolah di pekalongan. Kita menjadi sorotan dan menjadi sekolah percontohan mba. Ada juga sekolah dari luar kota yang melakukan <i>study banding</i> di sini.

HASIL WAWANCARA

Informan ke-4

Nama Informan : Nur Baeti Estiarini, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas I

Hari, tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022

Keterangan : P = Peneliti

I = Informan

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana mutu pendidikan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Kalau mutu berhubungan sama kepala sekolah ya mba. Saya lihat kepala sekolah cukup berkompeten dalam managennya. Bu Walinah bisa merencanakan kegiatan sekolah dengan baik dan matang dan mengorganisir kegiatan sekolah dengan efektif. Kepala Sekolah di sini kepedulian dan kepekaan sosialnya bagus mba. Kalo kita ada yang sakit langsung dijenguk. Ada yang baru ngapin langsung bersama-sama kita kesana.
2.	P	Bagaimana mutu pendidikan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Kalau mutu berhubungan sama kepala sekolah ya mba. Untuk kemampuan supervisi sendiri, kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya sesuai prosedur dan teknis yang ada. Saya kira ibu kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi yang baik apalagi setelah menjadi sekolah penggerak sekarang lebih baik lagi mba. Bukan hanya supervise kepada guru saja tetapi dengan tenaga kependidikan seperti TU gitu mba
3.	P	Bagaimana peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Perannya membantu kita agar terodorong biar gerak mba. Jadi melek semuanya. Melek teknologi, melek kreatif dll.

HASIL WAWANCARA

Informan ke-5

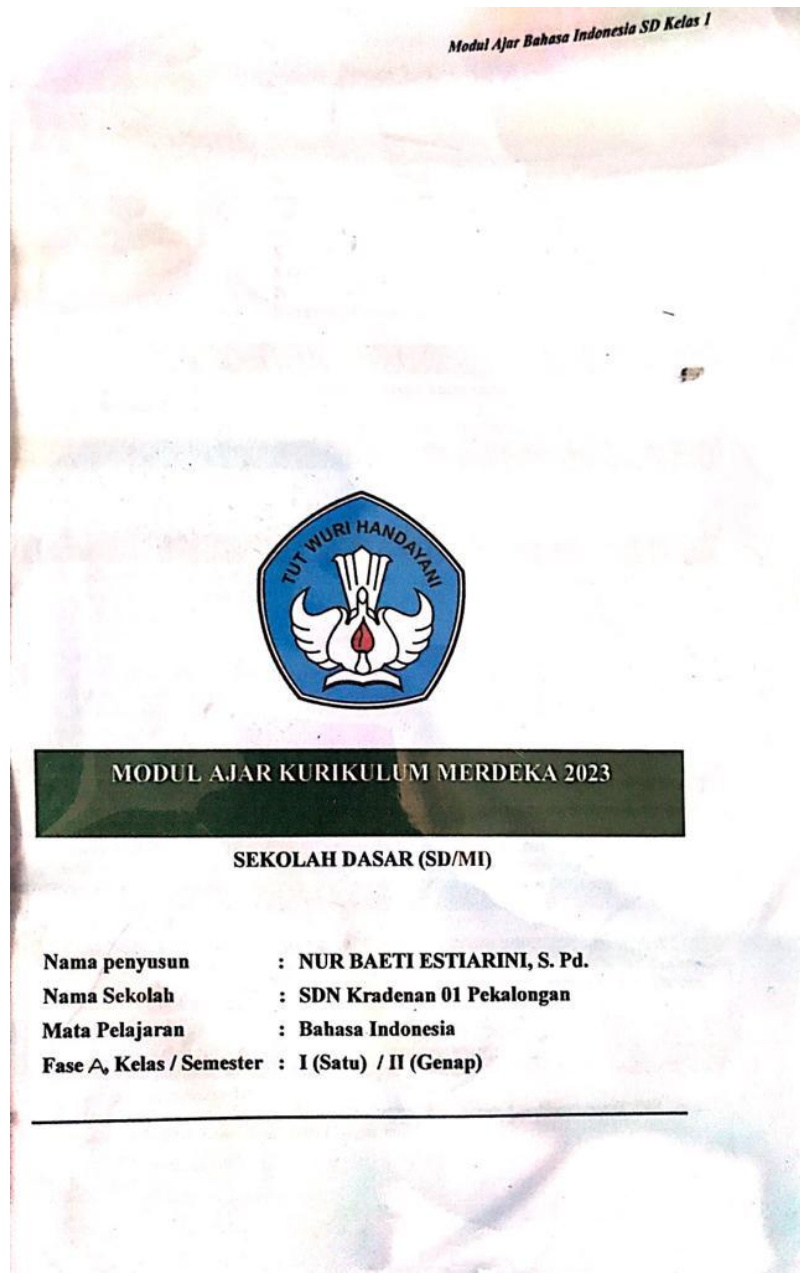
Nama Informan : Arif Budiman, S. Pd.
Jabatan : Guru Kelas II
Hari, tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022
Keterangan : P = Peneliti
I = Informan

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana mutu pendidikan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Gimana ya mba? Sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak itu menurutku seh masih kurang baik, kurang kreatif istilahnya ibu kepala sekolah. Soalnya dari dulu cuma kantin kejujuran gitu aja mba
2.	P	Bagaimana mutu pendidikan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Kalo menurut saya sudah ada kemajuan dari sebelum ditetapkan sekolah penggerak mba. Setelah ditetapkan menjadi sekolah penggerak sudah ada terobosan baru. Sekarang kita sering mengadakan gelar karya dan itu kita jual dan hasilnya lumayan. Sekarang banyak juga sponsornya. setelah ditetapkan sekolah penggerak kepala sekolah aktif dalam bermitra dengan lingkungan sekitar mba. Kerjasama dengan toko-toko, publikasi biar masuk ke berita online. Pernah jga sekolah kita menjadi percontohan sekolah lain mba, ada yang study banding dari Kalimantan
3.	P	Bagaimana peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan?
	I	Menurut saya pribadi sekolah penggerak ini dapat meningkatkan mutu pendidikan karena dari segi guru itu sudah selangkah lebih maju daripada yang kemarin. Terdapat dobrakan-dobrakan baru dalam dunia pendidikan kita lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran dan lebih melek teknologi, kerjasamanya lebih luas dan pembelajarannya pun lebih bervariasi. Kami melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kita ini

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

**MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA
PEKALONGAN**



MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Nur Baeti Estiarini,S.Pd
Instansi	:	SD Negeri Kradenan 01
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 6	:	Berbeda Itu Tak Apa
Tema	:	Menghargai Perbedaan
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat merangkai bunyi huruf 'g' dengan bunyi huruf lain menjadi suku kata dan kata-kata yang dikenali.
- Peserta didik dapat menebalkan tulisan dan menulis kalimat 'Gaga gajah gembira'

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bermalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Buku lain yang relevan
- Kartu huruf;
- Kartu kata;
- Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata yang diawali dengan huruf 'g';
- Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi dengan tema keragaman yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 35 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang keragaman di sekitar, peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang diawali dengan huruf 'g'.

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menebalkan tulisan dan menulis kalimat 'Gaga gajah gembira'

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa itu sikap saling menghargai perbedaan? ...
- Apa manfaat saling menghargai perbedaan? ...
- Bagaimana cara menghargai perbedaan?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Bapak dan Ibu Guru, menerima dan bertoleransi terhadap keberagaman merupakan sikap yang perlu dilatih dan diajarkan. Perbedaan dikenalkan kepada para peserta didik kelas satu melalui sesuatu yang konkret dan dapat dilihat dalam keseharian mereka. Bentuk rambut, warna kulit, ragam bekal makanan, dan permainan kesukaan merupakan beberapa hal yang dapat dengan mudah dikenali oleh peserta didik kelas satu. Guru perlu mengajarkan bahwa perbedaan itu baik dan semua ciri fisik yang dimiliki peserta didik adalah baik. Selama dibacakan cerita, guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi tentang cara yang baik dalam menyikapi perbedaan.

Tip Pembelajaran: Mengenali Perbedaan

Gambar kelinci dan gajah pada halaman judul cerita "Kiki dan Gaga" menjadi pemantik diskusi tentang perbedaan. Diskusikan dengan peserta didik tentang perbedaan yang mencolok di antara kedua binatang itu. Guru dapat mengawali diskusi dari perbedaan ciri fisik ke perbedaan kemampuan dan makanan kedua binatang tersebut. Apabila peserta didik belum pernah melihat binatang kelinci dan gajah secara langsung, guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada ciri-ciri fisik yang dapat dilihat dalam gambar. Guru dapat mengundang peserta didik yang pernah melihat kelinci dan gajah secara langsung (misalnya di televisi atau kebun binatang) untuk membagi pendapatnya.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak



Untuk menilai pemahaman peserta didik pada kegiatan menyimak, guru perlu mengajukan pertanyaan untuk menanggapi cerita "Kiki dan Gaga" dalam kelompok kecil atau perorangan. Saat membacakan cerita, guru perlu menunjuk setiap kata yang dibaca dengan telunjuk agar peserta didik memahami koneksi bunyi dan bentuk kata.



Tip Pembelajaran: Berempati dengan Tokoh Cerita.

Sikap toleran dapat dikembangkan apabila peserta didik berempati kepada orang lain. Selama membacakan cerita, arahkan perhatian peserta didik kepada ekspresi Kiki dan Gaga serta sikap tubuh mereka. Lalu, ajukan pertanyaan sebagai berikut.

- ☑ Bagaimana perasaan Gaga ketika tidak dapat masuk ke rumah Kiki?
- ☑ Bagaimana perasaan Kiki ketika tidak dapat menyemprot air seperti Gaga?

Kemudian, tanyakan kepada para peserta didik bagaimana perasaan mereka scandainya tak bisa melakukan sesuatu yang dapat dilakukan teman mereka. Atau sebaliknya, apabila mereka bermain dengan seorang teman yang tidak dapat melakukan gerakan kegiatan atau gerakan yang mereka lakukan; apa yang akan mereka katakan kepada teman tersebut?.

Setelah membacakan cerita "Kiki dan Gaga", tanyakan kepada para peserta didik apakah mereka menyukai cerita tersebut. Tanyakan juga, apakah peserta didik menyukai Kiki atau Gaga. Lalu, tanyakan alasannya.

Tip Pembelajaran

Kegiatan menyimak terdapat pada setiap bab di Buku Siswa untuk kelas satu. Untuk menilai kemampuan seluruh peserta didik dalam menyimak, guru perlu melakukannya secara bergantian. Penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menjelaskan informasi dan menyampaikan pendapat terhadap cerita yang dibacakan dapat dilakukan dalam kelompok kecil.

Menulis



Kemampuan menggambarkan ide adalah fondasi bagi perkembangan kemampuan menulis awal. Para peserta didik yang terbiasa menggambarkan ide dengan ekspresif akan mengembangkan rasa percaya diri untuk menuliskan idenya dengan kreatif, bahkan sebelum mereka mampu merangkai huruf dan suku kata dengan tepat.

Tip Pembelajaran

Tumbuhkan motivasi peserta didik untuk menggambar dengan penuh percaya diri. Peserta didik perlu dibiasakan bahwa sama halnya dengan menulis, menggambar adalah kegiatan untuk mengekspresikan ide secara rinci dan runtut melalui teks visual. Guru dapat memodelkan proses bercerita dan berpikir sambil menggambar. Dengan melihat guru menggambar, peserta didik akan memahami bahwa gambar objek tidak perlu menyerupai benda aslinya.

Membaca



1. Tunjukkan gambar "Gaga gajah gembira". Berikan pertanyaan pemantik agar peserta didik mengamati gambar dengan saksama. Misalnya, 'Apa yang dibawa gajah? Kira-kira, mengapa ia gembira?'
2. Mengucapkan Bunyi Huruf 'g'
Seperti pada huruf lain, guru memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.
3. Merangkai Huruf 'g' Menjadi Suku Kata
Guru mengajak peserta didik membunyikan huruf 'g' dan merangkainya dengan huruf vokal dan konsonan lain. Guru dapat melakukan kegiatan ini dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Selain Buku Siswa, guru dapat menggunakan alat peraga lain seperti kartu huruf dan kartu suku kata agar peserta didik dapat melihat huruf-huruf dipisah dan dirangkaikan.
4. Membaca Suku Kata
Pada saat meminta peserta didik membaca suku kata 'ga-', 'gi-', 'gu-', 'ge-', 'go-', 'gem-', 'gar-', 'gim-' upayakan agar peserta didik dapat melakukannya secara mandiri. Apabila peserta didik telah dapat membaca suku kata ini dengan lancar, peserta didik dapat diberikan kartu kata pada

- b. Gunting setiap kolom yang berisi satu suku kata sehingga menjadi kartu suku kata.
- c. Susun semua kartu seperti gambar dan balikkan sehingga suku katanya tidak terlihat.
- d. Secara bergiliran, setiap peserta didik akan membuka dua kartu sehingga menemukan suku kata yang sama.
- e. Apabila berhasil membuka dua kartu yang sama, peserta didik dapat menyimpan sepasang kartu kata itu.
- f. Peserta didik yang menyimpan kartu suku kata paling banyak menjadi pemenangnya.

1. Bagaimana dengan ini?
Ikuti guru membacanya.



4. Lalu, bacalah beberapa suku kata berikut.
Ikuti guru membacanya.



Catatan:

- a. Permainan ini sebaiknya dimainkan dalam kelompok kecil agar semua peserta didik mendapat kesempatan untuk bermain. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan beberapa set kartu suku kata untuk dimainkan beberapa kelompok.
- b. Kelompokkan peserta didik menurut kemampuannya. Peserta didik yang belum lancar mengenal huruf dan membaca suku kata dapat bermain dengan lebih sedikit pasang kartu kata (misalnya 4 atau 6 pasang). Peserta didik yang telah lancar membaca dapat memainkan 8 pasang kartu suku kata (16 kartu).
- c. Guru dapat menambah kartu dengan suku kata lain yang diawali dengan huruf 'g' atau huruf-huruf lain yang telah dipelajari di bab sebelumnya.
- d. Peserta didik yang telah lancar membaca dapat bermain dengan kartu kata yang disesuaikan jumlahnya.

Menulis

gaga gajah gembira
gaga gajah gembira
gaga gajah gembira
gaga gajah gembira

1. Peserta didik perlu dilatih untuk menulis dengan arah yang benar. Sebelum mendampingi peserta didik menulis, guru dapat menemani peserta didik mengamati gambar Gajah gajah yang sedang

- b. Perbanyak tulisan 'Gaga gajah bergembira' untuk ditekankan oleh kelompok peserta didik yang belum lancar menulis rangkaian suku kata dan kata.
 - c. Kelompok peserta didik yang telah lancar menulis dapat diberi kegiatan lanjutan, yaitu menulis alasan atau sebab Gaga gajah bergembira.
2. Kegiatan menulis lambang bilangan ini didahului dengan kegiatan mengamati gambar. Pada saat mengamati gambar, ajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.
- a. Sedang apa anak-anak ini?
 - b. Ada di mana mereka?
 - c. Mengapa anak ini duduk di kursi roda?
 - d. Bagaimana rambut anak-anak ini?
 - e. Adakah rambut yang sama?
 - f. Bagaimana bentuk rambut kalian dan teman-teman kalian, adakah yang sama?



Setelah mengamati gambar, bacakan pertanyaan-pertanyaan di bawah gambar dan tunjuk peserta didik satu per satu untuk menjawabnya. Untuk kegiatan mencocokkan gambar anak dengan lambang bilangan, guru dapat menggandakan tabel pada Buku Siswa untuk dapat diisi langsung oleh peserta didik.

Berbicara

Untuk kegiatan berbicara dan mendiskusikan gambar "Semua Berbeda", guru memastikan peningkatan kemampuan berbicara dan berdiskusi para peserta didik dengan cara membagi mereka ke dalam kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini bertujuan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik yang pemalu atau kurang aktif berbicara. Komposisi kelompok dapat berupa:

- a. kelompok yang beranggotakan siswa yang sama-sama sudah mampu berbicara dan berdiskusi dengan baik,
- b. kelompok yang semua anggotanya belum mampu berbicara dan berdiskusi dengan baik, atau
- c. kelompok yang sebagian anggotanya sudah mampu berbicara dan berdiskusi dengan baik serta sebagian anggotanya masih belajar melakukannya.

Tangkapan layar dari Buku Siswa:
Sekarang, jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

1. Sedang apa anak-anak pada gambar di atas?
2. Ada di mana mereka?
3. Berapa anak yang duduk di kursi roda?
4. Teman-teman kalian di kelas pasti juga berbeda-beda.
 - a. Adakah teman kalian yang berkacamata?
 - b. Adakah yang berambut lurus?
 - c. Adakah yang berambut keriting?

Bermain dengan Bilangan



Tujuan dari permainan ini, selain melatih kemampuan menyimak peserta didik, adalah menguji pemahaman peserta didik terhadap konsep bilangan. Peserta didik diminta untuk segera membuat kelompok bersama teman sesuai dengan jumlah bilangan yang disebutkan oleh guru selama membacakan cerita.

Tip Pembelajaran

Sebelum mulai bermain, sepakati aturan bermain bersama peserta didik. Misalnya, peserta didik harus berjalan dengan hati-hati dan berusaha tidak menabrak atau mendorong teman.

Catatan

- Guru tentu dapat mengembangkan cerita lain yang menggunakan bilangan apabila peserta didik masih ingin memainkan permainan ini.
- Kegiatan bercerita pada permainan ini dapat diganti dengan menyanyikan lagu. Guru dapat menyanyikan lagu yang mengandung bilangan, misalnya 'Satu-Satu' dan peserta didik bergerak membentuk kelompok setiap kali mendengar bilangan disebutkan dalam lagu.
- Kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kesenangan belajar melalui cerita dan gerak ini tidak dinilai.

Kreativitas

Nomor	Nama Anggota Keluarga	Makanan
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Guru memperbanyak salinan tabel pencatatan makanan kesukaan anggota keluarga dari Buku Siswa, untuk dibagikan kepada peserta didik disertai surat pengantar untuk orang tua/walinya.

dan menyiapkan makanan dengan jumlah dan takaran yang berbeda (misalnya 3 wortel atau 4 siung bawang putih);

- Membacakan buku-buku tentang perbedaan, menghargai keunikan diri, serta hidup berdampingan dalam lingkungan teman dan orang yang memiliki kebiasaan yang berbeda;
- Membacakan buku cerita tentang perbedaan dan mengajak peserta didik untuk mengenali dan menganalisis perbedaan dalam gambar;
- Mengenali dan menemukan huruf 'g' dan suku kata yang mengandung huruf 'g' dalam buku.

Kegiatan Penutup

1. Guru dapat menambah kartu dengan suku kata lain yang diawali dengan huruf 'g' atau huruf-huruf lain, dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus mengeja dan membaca suku kata yang mengandung huruf 'g' dalam kata yang dikenali sehari-hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita "Kiki dan Gaga" dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang membacakan buku cerita yang disukainya dan mengingatkan peserta didik untuk membacakan buku cerita di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

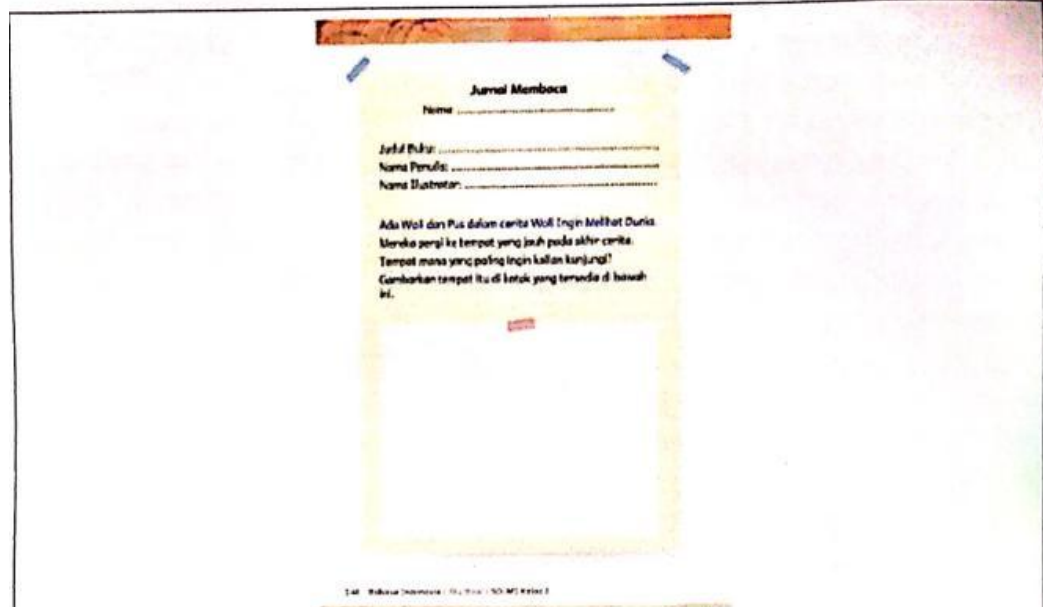
Banyak cerita tentang keragaman telah ditulis dalam buku-buku pengayaan fiksi dan nonfiksi untuk peserta didik. Pajanglah buku-buku tersebut di pojok baca kelas. Kemudian, pinjamkan buku dari perpustakaan sekolah kepada peserta didik untuk dibacakan oleh orang tua/walinya di rumah. Bersama buku tersebut, sertakan beberapa contoh pertanyaan pemantik diskusi. Contohnya sebagai berikut.

- a. Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
- b. Bagaimana ciri fisiknya?
- c. Mengapa ia berbeda?
- d. Bagaimana perasaannya?

Selain itu, buku bacaan digital dapat menjadi alternatif. Salah satunya adalah buku *Woli Ingin Melihat Dunia* yang dapat diakses dari laman <https://literacycloud.org/stories/349-woliwants-to-see-the-world/> dan selanjutnya dapat disimpan luring.



Buku ini bercerita tentang segulung benang wol yang ingin dapat melihat dunia seperti sahabatnya, kucing. Kucing pun berusaha menolongnya. Berhasilkah usaha si kucing?



Contoh Surat kepada Orang Tua

Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali Peserta Didik Kelas Satu,

Pada bulan ini, Ananda ... (diisi dengan nama peserta didik) telah belajar tentang keragaman. Ananda juga belajar untuk memperlakukan temantemannya dengan baik meskipun berbeda-beda. Ajaklah Ananda untuk menghargai pula keragaman di rumah dan di sekitar rumah. Pada bulan ini, Ananda juga diminta untuk mengenali dan menuliskan/menggambarkan makanan kesukaan anggota keluarga di rumah, yang tentunya berbedabeda. Berikan pujian dan penghargaan setelah Ananda menyelesaikannya.

Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Selama membacaknya, Anda dapat mendiskusikan perbedaan dan persamaan antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya. Selamat menikmati buku ini bersama Ananda!

Salam hangat,

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terapan dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui.

Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menuliskannya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 6 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Merangkai bunyi huruf 'g' dengan bunyi huruf lain menjadi suku kata dan kata-kata yang dikenali.
 - b. Menebalkan tulisan dan menulis kalimat 'Gaga gajah gembira'.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan membaca suku kata berawalan huruf 'g' dan menebalkan tulisan dan menulis kalimat 'Gaga gajah gembira' pada tabel ini.

Tabel 6.4 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 6

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Menulis Suku Kata Berawalan 'g'	Menebalkan Tulisan dan Menulis Kalimat 'Gaga gajah gembira'
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
dst.			

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Tabel 6.5 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 6

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
7	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8	Saya sudah memodelkan proses berpikir dalam menulis atau menggambarkan ide serta memotivasi peserta didik agar berani menuangkan idenya.			
9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
11	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.			
12	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan			

Tabel 6.6 Contoh Refleksi Guru di Bab 6

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 5 ini:

 Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

 Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

 Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

 Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

II. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini. Kegiatan pada Bab 6 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatankegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

Para peserta didik mungkin belum mengenali binatang tertentu (misalnya gorila, gurita, dan gagak). Maka mintalah mereka menebak dengan menghubungkannya dengan binatang lain yang serupa. Setelah itu, balik kartu, dan ajak mereka menebak nama binatang itu bersama-sama.

Tabel 6.2 Contoh Rubrik Penilaian

Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata

(Isi kolom dengan nama peserta didik)

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'g' dengan Huruf Lain Sama Sekali Nilai = 1	Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'g' dengan Beberapa Huruf Lain Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'g' dengan Suku Kata Lain Sehingga Membentuk Nama Benda yang Dikenalnya (2-5 kata). Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua atau Bahkan Semua Kata yang Mengandung Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'g' Nilai = 4
Haidar				

Peserta didik perlu dilatih untuk menulis dengan arah yang benar.

Tabel 6.3 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Kata dengan Arah yang Benar
(Isi kolom dengan nama peserta didik)

Nama Peserta Didik	Tidak Menebalkan Tulisan 'Gaga gajah gembira' Sama Sekali Nilai = 1	Menebalkan Tulisan 'Gaga gajah gembira', Namun dengan Banyak Kesalahan Arah Tulis dan Tulisan Peserta Didik Keluar Garis Nilai = 2	Menebalkan Tulisan 'Gaga gajah gembira' dengan Beberapa Kesalahan Arah tulis dan Beberapa Penulisan di Luar Garis Putus-Putus Nilai = 3	Menebalkan Tulisan 'Gaga gajah gembira' dengan Rapi dan Sesuai Arah yang Benar Serta Menulis kalimat 'Gaga gajah gembira' dengan Benar Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:
Menulis kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah

- Keberanian dan kepercayaan diri peserta didik untuk menggambar tidak otomatis tumbuh. Berikan pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik mengeksplorasi gambarnya. Misalnya, bagaimana bentuk badan gajah, lalu bagaimana bentuk kepalanya, ada di mana belalainya? Guru dapat menunjukkan gambar Gaga sebagai rujukan menggambar bentuk gajah. Guru juga dapat memodelkan menggambar gajah di papan tulis, kemudian menghapusnya. Jangan lupa untuk memberi apresiasi dan pujian kepada peserta didik agar kepercayaan dirinya tumbuh. Tunjukkan bagian dari gambarnya atau aspek tertentu pada gambarnya yang menarik dan sudah baik.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Apabila peserta didik telah dapat menulis, berikan motivasi untuk melengkapi gambarnya tersebut dengan kata atau kalimat yang menjelaskan apa yang dilakukan Kiki dan Gaga. Kalimat 'Gaga berenang dan Kiki melompat' merupakan simpulan yang baik terhadap kemampuan gajah dan kelinci dalam cerita. Apabila para peserta didik telah mampu menuliskan lebih banyak kosakata, mereka pun dapat menceritakannya melalui tulisan.
- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bab 6

Kartu Suku Kata

go	gem	gim	ga
gim	gu	gi	ge
ge	gom	ga	gu
gom	go	gem	gi

Kartu Kata

gagak	garam	gol	gajah
gol	guru	gigi	gula
gula	garpu	gajah	guru
garpu	gagak	garam	gigi

gaga gajah gembira

gaga gajah gembira

gaga gajah gembira

gaga gajah gembira

Menulis Angka

1	2	3	
4	5	6	
7	8	9	10

Nilai

Paraf Orang Tua

Mengetahui
Kepala Sekolah

Walinah, S.Pd.SD
NIP.197211091994082001

Guru Kelas 1


Nur Baeti Estiarini, S.Pd
NIP.198807222019032003

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema keragaman yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Buku bacaan digital dapat menjadi alternatif. Salah satu sumbernya adalah laman Badan Bahasa Kemendikbud: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bukubahan-bacaan-literasi-2019>. Buku *Cerita Putri Gema* pada Buku Siswa

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema keragaman,

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning, Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmcnjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.



Kegiatan Parenting



Pelatihan e-learning



Kegiatan road Show Literasi



Kegiatan In House Training



Kegiatan Workshop



Kegiatan Out Bond



Kegiatan Penilaian Mutu



Kegiatan Training



**Wawancara dengan Ibu Walinah, S.Pd.SD.
selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.**



Wawancara dengan Ibu Lasti Forida, S.Pd.
selaku Guru Kelas IV di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.



Wawancara dengan Ibu Lilik Setyorini, S.Pd.
selaku Guru Kelas VI di SD Negeri Kradena 01 Kota Pekalongan.



Wawancara dengan Ibu Nur Fadhilah selaku orangtua peserta didik SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.



Wawancara dengan Shakila Alya Revanda
Selaku peserta didik kelas IV di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabillah Karimah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Oktober 1998
Alamat : Jl. Jaya Bakti Gg. 3 No. 16, Rt.05/Rw. 02, Medono,
Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
Telepon : 081916510634
Email : nabillahkarimah6@gmail.com
Pendidikan : - IAIN Pekalongan (2016-2020)
- MAS Simbang Kulon (2013-2016)
- MTs S Hidayatul Athfal (2010-2013)
- MSI 18 Medono (2004-2010)
Organisasi : - Buletin Atsar
- Saka Wanabakti
- HMJ PGMI
- PC PMII Pekalongan
Karya Ilmiah :

1. Pembelajaran Bilingual dan Usaha Sekolah Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial, dan Motorik Anak.
2. *Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Questions Based on The Revised Bloom Taxonomy In Class V At MI Walisongo Kebonrowopucang.*
3. *The Role Of Ma'had Al-Jami'ah In Improving Student's Religious Understanding In State Islamic Institute of Pekalongan.*

Pekalongan, 28 April 2023

Penulis



Nabillah Karimah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NABILLAH KARIMAH
NIM : 5320015
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Pascasarjana
E-mail address : nabillahkarimah6@gmail.com
No. Hp : 081916510634

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PERAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
SD NEGERI KRADENAN 01 KOTA PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 Juli 2023



NABILLAH KARIMAH

NB : *Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*